

# TOLERANSI DALAM ISLAM

KERUKUNAN UMAT BERAGAMA



## TERMINOLOGI KERUKUNAN

kerukunan berasal dari bahasa Arab *rukun* yang berarti, tiang, dasar, sila. Jamak dari rukun adalah *arkan* yaitu suatu bangunan sederhana yang terdiri atas beberapa unsur. Dari sini dapat diambil suatu pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas berbagai unsur yang berlainan, dan setiap unsur itu saling menguatkan.

---

Kerukunan hakiki yang dimaksud disini adalah kerukunan hidup umat beragama, yang secara konvensional biasanya dipakai untuk kerukunan antarumat beragama, yaitu sebagai cara atau sarana untuk mempertemukan, mengatur hubungan luar antara orang yang tidak seagama dalam proses sosial kemasyarakatan.

---

# TOLERANSI

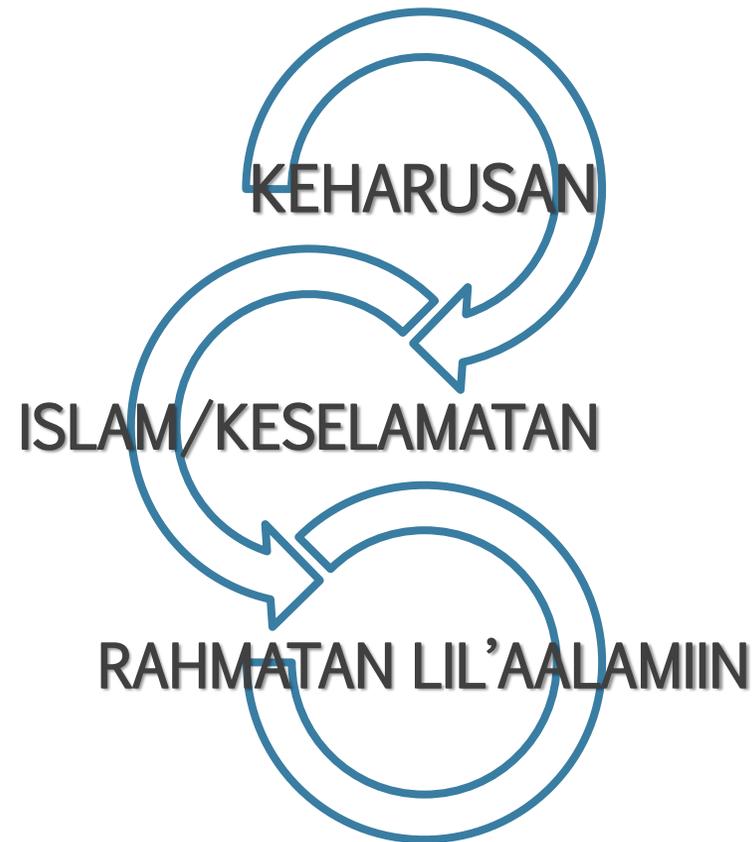
*tolerance* yang berarti kesabaran dan kelapangan dada. Bahasa arab menerjemahkannya dengan istilah ikhtimal atau tasamukh yang artinya juga sikap lapang dada, membiarkan. Pengertian ini senada dengan yang terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, dimana toleransi diartikan dengan kelapangan dada, dalam arti suka rukun dengan siapapun, membiarkan orang berpendapat atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berfikir dan keyakinan orang lain.

toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan terhadap sesama manusia, untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

## REALISASI TOLERANSI

- Bahwa tiap pemeluk agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya.
- Dalam pergaulan bermasyarakat, tiap golongan umat beragama menekankan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai

# KONSEP TOLERANSI DALAM ISLAM



# BUKTI TOLERANSI DALAM ISLAM



## TIDAK ADA PAKSAAN DALAM AGAMA

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ <sup>ص</sup> قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ <sup>ج</sup> فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ  
أَسْتَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا <sup>ق</sup> وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٥٦﴾

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

# LARANGAN MENYAKITI KAFIR DZIMI

Hadist Nabi ﷺ

من آذى ذميا فقد آذاني (رواه الحاكم)

“Barang siapa yang menyakiti orang kafir yang dalam  
lindungan muslimin maka dia telah menyakitiku”

## PERBEDAAN ADALAH UJIAN

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ - ٤٨ -

“Kalau Allah Menghendaki, niscaya kamu Dijadikan- Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak Menguji kamu terhadap karunia yang telah Diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan.”  
(Al-Ma'idah 48)

# PERBEDAAN ADALAH SARANA SALING MENGENAL

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ - ١٣ -

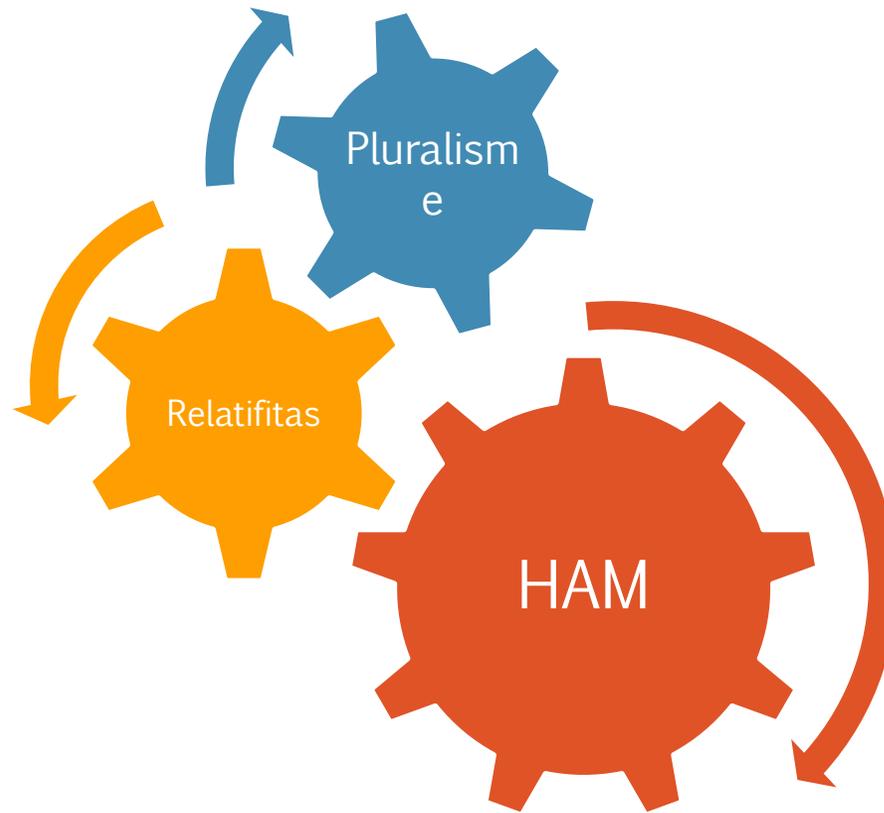
“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”  
(Al-Hujurat 13)

## PERBEDAAN BUKAN BAHAN OLOK-OLOKAN

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ - ١١ -

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).”  
(Al-Hujurat 11)

# DISTORSI TOLERANSI



# TOLERANSI TIDAK MENGORBANKAN AQIDAH

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ  
أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ  
وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا بِرِضَى اللَّهِ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ  
أُولَئِكَ حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٢٢﴾

*“Kamu tak akan mendapati kaum yang beriman pada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam Surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah rida terhadap mereka, dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat)-Nya. Mereka itulah hizbullāh (golongan Allah). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya hizbullāh (golongan Allah) itu adalah golongan yang beruntung”*

(QS al-Mujādilah [58]: 22).

# KARAKTERISTIK TOLERANSI

- Muka yang ceria ---> kegembiraan
- Kelemah lembut → kemudahan
- Rendah diri
- Kerelaan hati → kemuliaan dan kedermawanan
- Kelapangan dada → kebersihan dan ketaqwaan
- Mu'amalah dengan baik
- Terikat dan tunduk kepada agama Allah Subhanahu wa Ta'ala tanpa ada rasa keberatan.

# PRINSIP-PRINSIP ISLAM TENTANG TOLERANSI DAN KERUKUNAN BERAGAMA.

- ❖ Keutamaan seseorang di sisi Allah dan yang paling dicintai oleh Allah adalah orang yang mampu melaksanakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia lainnya. Orang yang mau mendengarkan perkataan agama dan mengikuti apa yang paling baik, mereka itulah orang-orang yang berakal. (QS Az-Zumar 29 : 18)
- ❖ Perbedaan agama dan keyakinan bukan menjadi alasan bagi umat Islam untuk tidak berbuat baik. (QS Al-Mumtahanah 60 : 8)
- ❖ Bila umat Islam bermaksud membicarakan agama dengan umat yang beragama lain, harus dilaksanakan secara baik dengan mengemukakan argumentasi yang objektif serta memberikan alasan yang dapat difahami oleh orang yang mendengar, dan tidak boleh mencela agama yang bersangkutan. (QS. Al-An'am 6 : 108)

- ❖ Didalam pergaulan sehari-hari, ketika perbedaan tidak dapat dipertemukan, perbedaan tentang faham, amal, agama dsb, seorang Muslim tidak boleh bersikap fasif dan tenggelam dan luluh hatinya melihat perbedaan-perbedaan itu. Perbedaan ibadah dan agama tidak boleh menyebabkan seseorang Muslim menjadi putus asa dalam mencari titik persamaan yang ada dalam agama-agama tersebut. Oleh karena itu prinsip musyawarah harus selalu dikedepankan. (QS. Ali Imran 3 : 159)
- ❖ Walaupun Islam dan umat Islam dalam keadaan terancam, umat Islam dilarang untuk menyerang umat lain. Islam melarang umatnya untuk memaksakan agamanya kepada orang lain. (QS. Albaqarah 2 : 256)
- ❖ Jika ada agama-agama lain berada dalam wilayah kekuasaan umat Islam, atau dimana umat Islam menjadi mayoritas mereka mempunyai kewajiban dan hak yang sama dalam hal kemasyarakatan. Bila ada rumah ibadah agama lain yang digangu, umat Islam berkewajiban membantu mempertahankannya.

- ❖ Islam agama universal diturunkan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dan rahmat semesta alam. (QS. Anbiya 21 : 170).
- ❖ Islam disampaikan secara damai, dengan pendekatan antara lain bijaksana dan tidak memaksakan kehendak.
- ❖ Ditopang dengan budi yang agung yang dimiliki Rasulullah SAW.

# REFERENSI

---

1. Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum, Azyumardi Azra dkk, 2002
  2. Dienul Islam, Nasruddin Razak
  3. Pendidikan Agama Islam, Mohammad Daud Ali
  4. Endang Saefuddin, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, 2002
  5. Risalah ahlu Sunnah waljama'ah, Hasyim Asyari
-